

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan pendapat Nurdin dan Hartati (2019, hlm. 28), desain penelitian adalah rangkaian prosedur terstruktur yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Desain penelitian ini menjelaskan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan serta menganalisis informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab semua pertanyaan penelitian. Selanjutnya, Mc Millan (dalam Nurdin dan Hartati 2019, hlm. 28) mengungkapkan bahwa desain penelitian merupakan rencana dan kerangka yang dirancang untuk mendapatkan data empiris guna menjawab rumusan masalah penelitian. Maka, desain penelitian merupakan rangkaian prosedur penelitian yang sistematis guna menjawab pertanyaan penelitian.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dalam penelitian ini. Studi kasus menurut Moleong (dalam Nurdin & Hartati, 2019, hlm. 75) bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan dalam penelitian untuk memperoleh pemahaman yang kaya serta komprehensif mengenai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, dimana pemahaman tersebut diungkapkan melalui kata-kata. Sedangkan studi kasus menurut Abdussamad (2021, hlm. 90) merupakan metode yang berfokus secara mendalam pada individu, kelompok, organisasi ataupun program dalam kurun waktu tertentu untuk memperoleh deskripsi dan pemahaman komprehensif untuk dianalisis guna menghasilkan teori.

Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus digunakan dengan tujuan untuk memahami serta menyelidiki, menemukan, mendeskripsikan bagaimana upaya pencegahan kekerasan terhadap perempuan melalui penyuluhan di Puspel PP secara menyeluruh, utuh dan mendalam.

Adapun pertimbangan pemilihan metode studi kasus dalam penelitian ini yaitu:

1. Melalui studi kasus peneliti memiliki kesempatan untuk menggali dan memahami secara mendalam suatu fenomena atau kasus tertentu dalam konteks yang spesifik (Abdussamad, 2021, hlm. 91). Dalam penelitian ini,

fenomena yang diteliti yaitu upaya pencegahan kekerasan terhadap perempuan melalui penyuluhan. Studi kasus dapat membantu peneliti untuk menggali dan mengeksplorasi secara mendalam pelaksanaan, hasil serta faktor pendukung dan penghambat penyuluhan pencegahan kekerasan terhadap perempuan

2. Pertanyaan penelitian dalam studi kasus berhubungan dengan “bagaimana” yang menggambarkan proses serta “mengapa” yang mengungkapkan motif atau alasan di balik suatu fenomena atau peristiwa (Nasution, 2023, hlm. 69). Dalam penelitian ini, studi kasus dapat membantu menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” terkait pelaksanaan, hasil, serta faktor pendukung dan penghambat penyuluhan pencegahan kekerasan terhadap perempuan
3. Pada studi kasus peneliti dapat memperoleh akses yang mendalam pada fenomena atau kejadian yang sedang dikaji melalui dua metode yaitu metode observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan partisipan terkait (Nasution, 2023, hlm. 70). Dalam penelitian ini, peneliti dapat mengumpulkan data dari berbagai sumber yang beragam seperti sasaran penyuluhan, penyuluh, dokumen terkait, dan sebagainya.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat 6 orang partisipan yang terdiri atas 1 orang berasal dari Ketua Pengurus Puspel PP, 1 penyuluh, 1 orang Kasi Kesejahteraan Sosial dan 3 orang peserta kegiatan. Adapun pemilihan 3 orang peserta tersebut didasarkan pada format kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan di masyarakat, kegiatan di kelurahan, dan kegiatan yang ada di PKK.

Adapun kriteria pemilihan partisipan yaitu:

1. Memiliki informasi menyeluruh mengenai kegiatan, dalam hal ini, ketua pengurus dan penyuluh
2. Terlibat langsung dengan kegiatan, dalam hal ini ketua pengurus, penyuluh, dan peserta kegiatan

3. Merasakan dampak kegiatan, yaitu peserta kegiatan sebagai sasaran kegiatan pencegahan kekerasan di Puspel PP

Tabel 3.1

Partisipan Penelitian

No	Partisipan	Jumlah
1	Ketua Pengurus Puspel PP	1
2	Penyuluh	1
3	Kepala Seksi Kesejahteraan Sosial Kelurahan Babakan Sari	1
4	Peserta kegiatan	3
Jumlah Informan		6

(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024)

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian berlokasi di Puspel PP (Pusat Pelayanan dan Pemberdayaan Perempuan) yang berada di Jl. Kampus I No.36, Babakan Sari, Kec. Kiaracondong, Kota Bandung, Jawa Barat 40283. Peneliti memilih lokasi ini karena Puspel PP Kelurahan Babakan Sari merupakan salah satu Puspel PP yang aktif dalam menyelenggarakan kegiatan pencegahan kekerasan terhadap perempuan. Disamping itu, Kelurahan Babakan Sari merupakan kelurahan yang termasuk kedalam Kecamatan Kiaracondong yang masih menjadi kawasan zona merah mengenai kasus kekerasan terhadap perempuan.

3.3 Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 224) teknik pengumpulan data merupakan strategi penting, karena inti dari penelitian adalah mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan. Maka karena itu, pemilihan dan penggunaan teknik pengumpulan data akan mempengaruhi pemenuhan standar data yang ditetapkan. Dalam upaya mendapatkan data penelitian, tiga teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

3.3.1 Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik mengumpulkan data melalui interaksi langsung dengan informan berupa tanya jawab yang berkaitan dengan penelitian

Anisa Kariah, 2025

IMPLEMENTASI PENYULUHAN PENCEGAHAN KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DI PUSAT PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN (PUSPEL PP) KELURAHAN BABAKAN SARI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kepada partisipan yang sudah ditentukan (Sahir, 2021, hlm. 28). Maka dari itu, dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi lebih rinci, peneliti melakukan wawancara melalui beberapa pertanyaan kepada Ketua Puspel PP, Penyuluh, Kasi Kesejahteraan Sosial kelurahan, dan peserta kegiatan yang tersusun dalam pedoman wawancara.

3.3.2 Observasi

Observasi adalah salah satu teknik mengumpulkan data yang digunakan oleh peneliti, di mana peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk mengamati fenomena atau gejala yang sedang diteliti (Sahir, 2021, hlm. 30). Maka, observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah pengamatan langsung terkait pencegahan kekerasan terhadap perempuan melalui penyuluhan di Puspel PP yang tersusun dalam pedoman observasi.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik mengumpulkan data yang digunakan sebagai sumber data tambahan untuk melengkapi informasi dari penggunaan teknik observasi dan wawancara (Nasution, 2023, hlm. 64). Dokumentasi yang digunakan peneliti mencakup data-data yang berkorelasi dengan kegiatan pencegahan kekerasan terhadap perempuan yaitu pedoman Puspel PP di Kelurahan.

3.3.4 Tes

Tes adalah teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan memberikan daftar soal kepada subjek yang diperlukan datanya (Nasrudin, 2019, hlm. 31). Tes dalam penelitian ini digunakan sebagai data pendukung terkait hasil penyuluhan pencegahan kekerasan terhadap perempuan aspek kognitif.

3.4 Analisis Data

Sugiyono (2013, hlm. 244) mendefinisikan analisis data sebagai proses sistematis yang dilakukan untuk menggali dan menyusun data dari hasil pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi, catatan lapangan. Proses tersebut dilakukan dengan mengorganisasikan data yang dikumpulkan kedalam kategori, menjabarkan data tersebut ke dalam unit-unit, mengombinasikan dan mengaitkan unit data untuk menemukan pola yang komprehensif, hingga menyusun

dan merumuskan kesimpulan agar dapat dimengerti oleh peneliti maupun orang lain.

Sejalan dengan Sugiyono, Nasution (2023, hlm. 144) mengungkapkan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses yang mencakup pemilihan, pengorganisasian, dan pengolahan data yang telah didapatkan melalui wawancara mendalam, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam, bermakna, unik dan memperoleh hal baru baik dalam bentuk deskripsi, kategorisasi maupun pola hubungan antar kategori dari fenomena atau kejadian yang diteliti (Nasution, 2023, hlm. 144). Adapun teknik analisis dari Miles dan Huberman menjadi teknik yang digunakan peneliti dengan teknik triangulasi data. Adapun teknik tersebut sebagai berikut:

3.4.1 Reduction Data

Reduksi berarti proses memilih mempertahankan data-data yang akan digunakan sesuai klasifikasi dan membuang yang tidak diperlukan (Abdussamad, 2021, hlm.161). Maka dari itu, cara yang digunakan yaitu dengan meneliti, memilih dan memfokuskan data yang digunakan yaitu mengenai pelaksanaan, hasil, serta faktor pendukung dan penghambat penyuluhan pencegahan kekerasan terhadap perempuan.

3.4.2 Display Data

Suatu cara menganalisis data dengan menyajikan data dalam bentuk uraian ringkas, bagan, dan menyajikan data dengan menunjukkan keterkaitan antar kategori dari data yang telah diseleksi merupakan maksud dari *display data* (Abdussamad, 2021, hlm. 162)

3.4.3 Conclusion Data

Langkah ketiga yaitu membuat simpulan data dan melakukan verifikasi. Kesimpulan yang dibuat peneliti masih bersifat sementara jika belum memiliki bukti-bukti yang kuat dalam mendukung temuannya. Sedangkan penarikan kesimpulan dapat dipercaya jika didukung dengan bukti yang konsisten (Abdussamad, 2021, hlm. 162). Maka dari itu, berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti akan menarik kesimpulan awal terkait pelaksanaan penyuluhan, hasil penyuluhan, serta faktor pendukung dan

penghambat penyuluhan pencegahan kekerasan terhadap perempuan. Kesimpulan ini akan terus diperdalam dengan melakukan analisis lebih lanjut, sehingga diperoleh kesimpulan akhir yang kredibel.